

**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENCEGAH KENAKALAN
SISWA DI SMP NEGERI 5 TAKALAR**

Nurtiwi¹, Ridwan Idris², Alwan Suban³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

nurtiwiwi@gmail.com¹, ridwan.idris@uin-alauddin.ac.id²,

alwan.suban@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze student management in preventing student delinquency at SMP Negeri 5 Takalar, identify supporting and inhibiting factors, and formulate strategic solutions for its development. This study uses a qualitative phenomenological approach with descriptive methods. Primary data are sourced from in-depth interviews with the Principal, Vice Principal for Student Affairs, Guidance and Counseling Teachers, parents, and students, while secondary data are obtained through direct observation and documentation. Data analysis techniques include reduction, presentation, and drawing conclusions, with validity maintained through triangulation of sources and techniques. The results show that student management at SMP Negeri 5 Takalar strategically mitigates student delinquency through an integrated governance cycle, starting from integrity pact-based planning, physical supervision during vulnerable hours, to data-based periodic evaluations. The effectiveness of the system is driven by inter-line synergy and the transformation of the approach from a punitive pattern to a persuasive-humanistic coaching by Guidance and Counseling teachers, especially in handling priority cases of bullying. The implemented solution is multidimensional, integrating spiritual strengthening through Dhuha prayer, channeling positive energy through extracurricular activities, and a home visit program to understand students' social backgrounds. Although success was limited by technical barriers to supervision facilities and low parental proactivity, the integration of strict regulations and strengthening empathy through a two-way supervision system proved effective in reducing violation rates and creating a conducive educational ecosystem. The theoretical implications of this research emphasize that student character development requires a managerial approach that combines formal, humanistic, and spiritual aspects, while practically providing an intervention model for educational institutions in creating a dignified learning environment.

Keywords: *student character, student management, prevention of student delinquency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kesiswaan dalam pencegahan kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Takalar, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan solusi strategis pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan metode deskriptif. Data primer bersumber dari wawancara mendalam bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK, wali siswa, dan siswa, sementara data sekunder diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas yang terjaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar secara strategis memitigasi kenakalan siswa melalui siklus tata kelola terpadu, mulai dari perencanaan berbasis pakta integritas, pengawasan fisik pada jam rawan, hingga evaluasi periodik berbasis data. Efektivitas sistem didorong oleh sinergi antar-lini dan transformasi pendekatan dari pola punitif menuju pembinaan persuasif-humanis oleh guru BK, khususnya dalam menangani prioritas kasus perundungan (*bullying*). Solusi yang diterapkan bersifat multidimensi, mengintegrasikan penguatan spiritual melalui salat dhuha, kanalisasi energi positif via ekstrakurikuler, serta program *home visit* untuk memahami latar belakang sosial siswa. Meskipun keberhasilan dibatasi oleh hambatan teknis sarana pengawasan dan rendahnya proaktif orang tua, integrasi antara ketegasan regulasi dan penguatan empati melalui sistem pengawasan dua arah terbukti efektif menurunkan angka pelanggaran serta menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Implikasi teoretis penelitian ini mempertegas bahwa pembinaan karakter siswa memerlukan pendekatan manajerial yang mengombinasikan aspek formal, humanis, dan spiritual, sementara secara praktis memberikan model intervensi bagi institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermartabat.

Kata Kunci: karakter siswa, manajemen kesiswaan, pencegahan kenakalan siswa

A. Pendahuluan

Manajemen kesiswaan merupakan rangkaian tata kelola peserta didik secara komprehensif, yang mencakup fase rekrutmen, pendampingan karakter dan akademik selama masa studi, hingga proses penyelesaian pendidikan di sekolah (Apiyani, 2024).

Orientasi utama program ini adalah menciptakan atmosfer akademik yang disiplin melalui integrasi manajemen kehadiran, penguatan regulasi, dan optimalisasi layanan BK. Selain itu, program ekstrakurikuler diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang kompeten dan berintegritas tinggi

(Susanti Arian Fitry, Moh. Padil, 2025). Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci internalisasi norma siswa. Efektivitas manajemen kesiswaan diukur dari keberhasilan lembaga dalam memenuhi aspek akademik maupun non-akademik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif (Sudarjat, 2024)

Manajemen kesiswaan berfungsi mengoptimalkan potensi siswa secara holistik melalui integrasi aspek intelektual dan kecerdasan sosial. Fokus utamanya adalah internalisasi karakter dan etika agar siswa memiliki adaptabilitas tinggi dalam ekosistem sekolah maupun dinamika masyarakat (Zaka, 2025)

Fungsi ini bertujuan memfasilitasi ekspresi diri siswa melalui saluran positif dan produktif. Dengan menyediakan wadah yang tepat, sekolah berupaya memitigasi risiko perilaku destruktif serta memastikan energi siswa terfokus pada pengembangan potensi diri secara optimal (Wahyudi, 2024)

Prinsip manajemen kesiswaan berfungsi sebagai katalisator kemandirian dan kepemimpinan siswa. Melalui organisasi seperti OSIS dan ekstrakurikuler, sekolah mendelegasikan tanggung jawab

pengelolaan aktivitas kepada siswa secara mandiri di bawah supervisi edukatif yang teruku. (Husein, 2023)

Kenakalan siswa merupakan manifestasi perilaku menyimpang yang melanggar regulasi sekolah, norma sosial, dan nilai etika. Penanganannya memerlukan intervensi sistematis melalui pembinaan karakter serta optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memulihkan perilaku siswa (Rosidin, Lathiful Anam, 2024)

Meskipun SMP Negeri 5 Takalar telah menyusun perencanaan kedisiplinan kolaboratif melalui pakta integritas dan tata tertib bersama orang tua, tahap implementasinya terhambat oleh keterbatasan personel serta benturan jadwal mengajar. Kendala ini menciptakan titik buta (*blind spot*) pengawasan yang memicu pelanggaran siswa, seperti membolos ke kantin luar, merokok di area tersembunyi, hingga perkelahian fisik. Lemahnya pengawasan sekolah diperparah oleh minimnya sinergi keluarga. Banyak orang tua bersikap apatis dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembinaan karakter kepada sekolah. Tanpa kontrol dan dukungan emosional di rumah, pembinaan guru menjadi tidak

optimal, sehingga memicu rendahnya motivasi belajar serta perilaku membolos yang berulang akibat ketiadaan sinkronisasi aturan.

Berbagai kendala tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Peran Manajemen Kesiswaan dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 5 Takalar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini berfokus pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menggali makna mendalam daripada melakukan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Metode deskriptif (*Fenomenologi*) bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. (Fiantika & dkk, 2022) Lokasi penelitian terdapat di Jl. Permandian Bulukunyi, Kec. Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci sebagai sumber utama

penelitian, meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK, orang tua (wali), dan siswa. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer, yang diperoleh dari sumber luar atau dokumen di luar objek penelitian. Studi ini, data sekunder mencakup berbagai catatan dan dokumen relevan yang memperkuat temuan penelitian (Supiani et al., 2023)

Penelitian kualitatif di SMP Negeri 5 Takalar ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Data digali secara mendalam melalui observasi langsung terhadap aktivitas pencegahan kenakalan siswa, wawancara terstruktur dengan pemangku kepentingan (Kepala Sekolah, Guru BK, dan guru), serta studi dokumentasi untuk memperkuat kredibilitas temuan.

Data dianalisis melalui tiga tahap interaktif: reduksi data untuk merangkum informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, dan penarikan kesimpulan yang disertai verifikasi. Proses ini memastikan hasil penelitian didukung oleh bukti yang valid dan mudah dipahami. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Dengan membandingkan berbagai data dari informan, metode, dan periode yang berbeda, hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan dipastikan objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Kesiswaan dalam Pencegahan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 5 Takalar

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan terpadu untuk mengatur, mengendalikan, dan membina siswa di sekolah. Cakupannya meliputi seluruh siklus pendidikan siswa, mulai dari penerimaan (input), pembinaan dan pengembangan potensi (process), hingga kelulusan (output) (Dwi Asih, 2021).

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial lintas zaman yang kini bertransformasi di era digital. Signifikansi perkembangan teknologi saat ini membawa dampak ganda yang memengaruhi tumbuh kembang remaja, baik secara positif maupun negatif (Fiftiyansyah et al., 2025).

a. Perencanaan

Sebagaimana diuraikan oleh Bapak Syaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tahap perencanaan diawali dengan inisiasi rapat koordinasi antara kepala sekolah dengan orang tua wali murid. Fokus utama dalam pertemuan tersebut adalah pembahasan serta sosialisasi tata tertib sekolah. Sebagai bentuk komitmen dan legalitas, dilakukan proses penandatanganan dokumen tata tertib oleh siswa, yang berfungsi sebagai instrumen pengikat kedisiplinan selama masa Pendidikan.

Hal ini relevan dengan pernyataan dari Ibu Citra Dewi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 5 Takalar:

“Dalam perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melakukan rapat internal seluruh guru untuk agenda pembentukan panitia masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Tahapan kemudian berlanjut pada penentuan pendaftaran dan pertemuan orang tua guna melakukan penandatanganan tata tertib sebagai komitmen kedisiplinan. Rangkaian ini diakhiri dengan kegiatan pengenalan

lingkungan serta tes penentuan kelas sebelum dimulainya proses pembelajaran secara resmi.”

Diperkuat oleh Bapak Agus Tianersa guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Takalar:

“Sistem perencanaannya, mulai dari melalui wali kelas pengecekan yang sering melakukan kenakalan dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan perilaku siswa di sekolah. Melalui pengawasan wali kelas tersebut, sekolah dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus untuk kemudian diberikan pembinaan dan edukasi. Langkah ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi memahami pentingnya disiplin demi kenyamanan belajar bersama di lingkungan sekolah.”

Perencanaan disiplin di SMP Negeri 5 Takalar dilakukan melalui pakta tata tertib sebagai instrumen legal bagi siswa. Namun, efektivitasnya terhambat oleh kendala komunikasi dengan orang tua yang tidak hadir, sehingga memicu ketimpangan pemahaman dan melemahkan komitmen kolektif dalam pengawasan perilaku siswa (Sugeng Supriyanto, Abd. Syakur, 2022).

b. Pelaksanaan/Implementasi

Berdasarkan pernyataan Bapak Syaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Komitmen ketertiban diwujudkan melalui pengawasan rutin oleh guru pada pukul 07.15–07.30 serta pemantauan area sekolah oleh Kepala Sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Kehadiran fisik tenaga pendidik di titik-titik rawan bertujuan memitigasi perilaku membolos saat pergantian jam, sekaligus menciptakan efek pengawasan langsung yang efektif dalam menjaga kondusivitas belajar”

Pernyataan di atas relevan dengan Ibu Citra Dewi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 5 Takalar:

“Pada tahap pelaksanaan sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengakomodir seluruh aspek perencanaan, mulai dari bagi bagi brosur, sosialisasi ke sekolah sd, tahap pendaftaran, formulir, MPLS, pertemuan orang tua, penenandatangan tata tertib, pembagian kelas. Peran ini sangat strategis karena memastikan seluruh alur penerimaan siswa baru berjalan secara sistematis dan terarah.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Agus Tianersa guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Takalar:

“Pada tahap pelaksanaan guru bimbingan dan konseling melakukan koordinasi kepada guru, siswa untuk mendapatkan informasi, tentang siswa yang tidak masuk di jam pembelajaran pertama, siswa yang sering bullyin temannya contohnya menyebutkan nama orang tua sehingga mengakibatkan perkelahian. Langkah koordinasi intensif ini dilakukan sebagai upaya deteksi dini dalam memantau dinamika perilaku siswa di lingkungan sekolah setiap harinya.”

SMP Negeri 5 Takalar menerapkan pengawasan fisik terjadwal sebagai langkah preventif pada pukul 06.45–07.30 WITA. Kehadiran guru di jam tersebut bertujuan menjamin kedisiplinan siswa dalam memasuki ruang kelas secara tepat waktu.

Implementasi manajemen kesiswaan yang sinkron antara pengawasan lapangan dan pembinaan karakter terbukti efektif memitigasi pelanggaran siswa. Melalui evaluasi berkala dan pendekatan psikologis, sekolah berhasil mentransformasi regulasi menjadi pembiasaan disiplin yang

mendukung iklim akademik dan potensi prestasi siswa.

c. Evaluasi

Sebagaimana diuraikan oleh Bapak Sayaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Sebagai tindak lanjut dari sistem pengawasan yang ada, kepala sekolah melakukan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran lebih 3 kali, dengan pemanggilan orang tua dengan itu kepala sekolah bisa melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan bersifat solusi bagi masa depan siswa. Melalui pertemuan segitiga antara sekolah, orang tua, dan siswa ini, kepala sekolah dapat menggali akar permasalahan perilaku siswa secara lebih mendalam sebelum menetapkan langkah pendisiplinan atau sanksi tertentu.”

Hal ini relevan dengan pernyataan dari Ibu Citra Dewi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 5 Takalar:

“Evaluasi kedisiplinan dilakukan melalui mekanisme eskalasi: pembinaan internal oleh guru BK pada tahap awal, diikuti keterlibatan orang tua setelah pelanggaran ketiga. Strategi ini mengedepankan sanksi yang bersifat mendidik mulai dari

tugas literasi hingga tindakan tegas sesuai regulasi guna memastikan intervensi yang presisi. Kolaborasi lintas lini ini bertujuan mentransformasi perilaku siswa melalui pendekatan yang terukur dan solutif..”

Diperkuat oleh Bapak Agus Tianersa guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Takalar:

“Hasil pemantauan menunjukkan dampak positif dari program pendisiplinan, di mana dari evaluasi yang sudah dilakukan guru bk, terdapat siswa yang sudah diberikan pembinaan sudah mulai mengurangi kenakalannya, pada tahap evaluasi guru bk, terjadi penurunan yang signifikan terkait kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang dibuktikan oleh berkurangnya siswa yang melakukan pelanggaran bisa dilihat dari buku catatan terbaru yang dimiliki oleh guru bk, dari hasil evaluasi inilah perlu dilihat bahwa guru bk sangat berperan penting dalam mengurangi pelanggaran yang terjadi di sekolah. Penurunan angka pelanggaran ini membuktikan bahwa pendekatan bimbingan konseling yang dilakukan secara rutin sangat efektif dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih tertib.

Kesuksesan ini mempertegas peran strategis guru BK sebagai motor penggerak utama dalam menjaga kedisiplinan dan memperbaiki karakter siswa di lingkungan sekolah.”

Evaluasi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar dilakukan secara berkala setiap semester untuk mengukur efektivitas pengawasan dan perubahan perilaku siswa. Proses ini mengandalkan sinergi fungsional antara wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah, dengan buku catatan kedisiplinan sebagai instrumen utama koordinasi data yang terukur.

Sejalan dengan studi (Subaidi, 2023) evaluasi program kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar difokuskan pada minimalisasi kenakalan siswa melalui penanganan sistematis. Pelanggaran berulang ditindaklanjuti secara kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan penerapan sanksi edukatif, seperti penugasan literasi atau aktivitas kebersihan. Pendekatan evaluatif ini memastikan penyelesaian masalah kedisiplinan secara tuntas guna menjamin stabilitas lingkungan sekolah.

d. Pelanggaran disiplin sekolah

Berdasarkan pernyataan oleh Bapak Syaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Penanganan terhadap *bullying* dan pelanggaran atribut di sekolah dilakukan melalui pembinaan karakter dan penegakan disiplin. Langkah ini berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah kekerasan fisik sekaligus menginternalisasi nilai tanggung jawab siswa terhadap aturan sekolah.”

Relevan pernyataan yang diuraikan oleh Ibu Citra Dewi wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan SMP Negeri 5 Takalar:

“Dokumentasi arsip kesiswaan mencatat berbagai bentuk perilaku indisipliner, mulai dari pelanggaran atribut dan absensi hingga *bullying*. Data sistematis ini digunakan oleh guru BK dan wali kelas sebagai landasan utama dalam mengidentifikasi pola kenakalan siswa serta menentukan strategi pembinaan karakter yang tepat sasaran”

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Agus Tianersa guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Takalar:

“Temuan penelitian menunjukkan variasi pelanggaran mulai dari aspek perilaku (ketidaksopanan dan *bullying*) hingga kedisiplinan formal (absensi dan atribut). Pemetaan ini berfungsi sebagai basis data krusial bagi

manajemen kesiswaan dalam mengevaluasi efektivitas pengawasan dan pola interaksi siswa di sekolah.”

Kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Takalar terbagi menjadi tiga spektrum: administratif (atribut/rambut), kedisiplinan (bolos/lambat), dan sosial (*bullying*). Klasifikasi ini menunjukkan bahwa tantangan kesiswaan tidak hanya bersifat formal administratif, tetapi juga menyentuh aspek perilaku sosial yang memerlukan penanganan serius.

Temuan observasi per 22 Februari 2026 mengidentifikasi masalah merokok di kantin dan keterlambatan kronis siswa. Sekolah merespons melalui intervensi psikologis oleh guru BK untuk menanamkan kesadaran internal dan empati, sebagai upaya pembinaan karakter yang lebih substantif dibandingkan sekadar pemberian sanksi fisik.

Kepatuhan terhadap atribut dan penampilan merupakan parameter awal disiplin dalam manajemen kesiswaan. Dokumentasi pelanggaran etika penampilan dan seragam berfungsi sebagai basis data bagi sekolah untuk menentukan intervensi korektif yang presisi, sehingga solusi yang diambil tetap selaras dengan

kondisi psikologis peserta didik.
(Suryandari, 2020)

e. Pelanggaran etika akademik dan perilaku di kelas

Berdasarkan pernyataan Bapak Syaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Pelanggaran etika yang paling disoroti adalah kasus perundungan (*bullying*) yang berdampak pada terjadinya perkelahian antar-siswa. Masalah ini mendapatkan perhatian khusus dalam manajemen kesiswaan karena tidak hanya melanggar tata tertib, tetapi juga mengganggu stabilitas emosional dan keamanan lingkungan belajar..”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Agus Tianersa guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Takalar:

“Selain pelanggaran disiplin fisik, ditemukan pula penurunan etika berkomunikasi di mana terdapat siswa yang berani membantah guru, sering kali diikuti dengan penggunaan bahasa yang kasar saat diingatkan atau ditegur. Selain itu, aspek kedisiplinan di dalam kelas juga terganggu oleh adanya siswa yang tidur saat materi pelajaran sedang dijelaskan, yang menunjukkan

kurangnya rasa hormat terhadap proses pembelajaran.”

Selanjutnya pernyataan dari perwakilan Sahrul dan Ikram siswa SMP Negeri 5 Takalar: “Masih ditemukan bentuk perilaku yang kurang sopan, seperti siswa yang tidur saat guru menjelaskan atau sibuk mengobrol di barisan belakang. Tindakan tersebut tidak hanya menghambat penyerapan materi bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga dianggap kurang menghargai etika akademik dan keberadaan guru di depan kelas.”

Manajemen kesiswaan SMP Negeri 5 Takalar menempatkan perundungan sebagai prioritas penanganan karena potensi eskalasinya menjadi perkelahian fisik. Fokus ini mencerminkan kebijakan sekolah yang memandang degradasi etika sebagai ancaman serius yang memerlukan intervensi lebih mendalam dibandingkan sekadar penegakan aturan administratif. Mengadopsi teori Susanto, sekolah menggunakan evaluasi periodik untuk memetakan tipologi pelanggaran secara presisi. Pemetaan ini memungkinkan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar menyusun strategi pembinaan yang

melampaui sanksi korektif, dengan fokus pada solusi berkelanjutan bagi perkembangan karakter dan masa depan siswa (Uswatun Hasanah, 2022).

f. Pelanggaran Norma Sosial dan Perilaku Agresif.

Berdasarkan pernyataan Bapak Syaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Tantangan kedisiplinan yang cukup berat ditemukan pada tindakan siswa yang berani melawan atau berkata kasar kepada guru saat diberikan teguran.”

Relevan pernyataan yang diuraikan Ibu Citra Dewi wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan SMP Negeri 5 Takalar berdasarkan:

“Ditemukan perilaku kurang terpuji berupa tindakan memanggil nama orang tua serta ejekan fisik yang dilakukan siswa terhadap rekannya. Meskipun pelaku sering kali menganggap hal tersebut hanya sebagai bahan bercanda, pada kenyataannya tindakan ini memicu hilangnya rasa hormat dan sikap tidak sopan di lingkungan sekolah.”

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Fitra Rahmadani wali kelas SMP Negeri 5 Takalar:

“Salah satu pemicu utama gangguan keamanan di sekolah adalah kejadian saling ejek nama orang tua yang sering kali berujung pada aksi perkelahian fisik antar-siswa.”

Mengacu pada teori Adha, perilaku menentang aturan di SMP Negeri 5 Takalar diklasifikasikan sebagai *status offenses*. Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan memerlukan sinergi antara pengawasan fisik dan intervensi psikologis. Pendekatan krusial untuk mentransformasi perilaku siswa serta menjamin terciptanya lingkungan belajar yang bermartabat dan kondusif.. (Muhammad Yahya Adha, Rizky Armanda, 2025)

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar secara strategis memitigasi kenakalan siswa melalui siklus tata kelola terpadu, mulai dari perencanaan berbasis pakta integritas hingga evaluasi periodik yang sistematis. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan personel dan dukungan keluarga, sekolah konsisten menjaga kondusivitas melalui pengawasan fisik di jam rawan serta prioritas intervensi terhadap perundungan (*bullying*) dan degradasi

etika demi mencegah konflik fisik. Berdasarkan observasi Februari 2026, terjadi transformasi pendekatan dari sanksi fisik ke pembinaan psikologis oleh guru BK. Sinergi antara pimpinan dan tenaga pendidik berbasis data kedisiplinan ini terbukti efektif menurunkan angka pelanggaran, sekaligus menegaskan bahwa integrasi ketegasan regulasi dan penguatan empati adalah kunci transformasi perilaku siswa demi martabat akademik dan kesuksesan masa depan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Pencegahan dan Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 5 Takalar?

Kendala internal dalam menanggulangi kenakalan siswa bersumber dari keterbatasan bimbingan karakter selama pembelajaran dan kurangnya proaktif orang tua dalam menginformasikan riwayat anak. Selain itu, sikap tertutup siswa yang bermasalah menghambat guru dalam memberikan solusi. Dari sisi fasilitas, peran perpustakaan yang belum maksimal serta terbatasnya sarana kegiatan kesiswaan membatasi peluang siswa dalam

mengembangkan bakat melalui ekstrakurikuler (Hidayatullah, 2019).

Sebagaimana diuraikan oleh Bapak Syaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Faktor pendukungnya yaitu komitmen bersama untuk terus mempertahankan visi, faktor penghambat seperti belum dipasangkan cctv di area rawan sehingga belum maksimal pengawasannya”

Hal ini relevan dengan pernyataan dari Ibu Citra Dewi wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan SMP Negeri 5 Takalar berdasarkan:

“Faktor pendukung yang sangat membantu saya adalah Tata Tertib (Tatib) yang sudah jelas dimana salah satunya sudah kami sosialisasikan tentang tata tertib di awal semester. Dan faktor penghambat terkadang orang tua ketika di panggil kesekolah menyerahkan saja anaknya kesekolah”

Diperkuat oleh Bapak Agus Tianersa guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Takalar:

“Faktor pendukung di SMPN 5 Takalar ini adalah koordinasi antar-lini. Dan Tapi kalau bicara penghambat, saya melihat pengaruh lingkungan luar sekolah seperti pergaulan bebas.”

Selanjutnya diperkuat oleh Ibu Fitra Rahmadani wali kelas SMP Negeri 5 Takalar:

“Saya merasakan pendukung utamanya adalah kedekatan emosional dengan siswa, karena saya setiap hari bersama mereka, mereka jadi lebih terbuka. Penghambat yang sering saya temui adalah beban administrasi dan jam mengajar yang padat, apalagi jadwal mengajar dan piket di gerbang.

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar secara strategis memitigasi kenakalan siswa melalui siklus tata kelola terpadu yang mencakup perencanaan berbasis pakta integritas, pengawasan fisik di jam rawan, hingga evaluasi periodik yang sistematis. Efektivitas sistem ini didorong oleh komitmen visi kolektif, kejelasan regulasi, dan koordinasi antar-lini yang diperkuat oleh pendekatan humanis melalui kedekatan emosional guru-siswa. Meskipun terdapat transformasi positif dari sanksi fisik ke pembinaan psikologis oleh guru BK terutama dalam menangani prioritas kasus perundungan (*bullying*) keberhasilan ini masih dibatasi oleh hambatan teknis seperti kurangnya sarana pengawasan (CCTV) dan kendala

sosiologis berupa rendahnya proaktif orang tua serta pengaruh lingkungan luar. Oleh karena itu, penguatan manajemen kesiswaan ke depan memerlukan integrasi antara modernisasi fasilitas pengawasan dan revitalisasi kemitraan sekolah-orang tua guna menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih protektif, bermartabat, dan solutif bagi masa depan siswa.

3. Solusi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pencegahan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 5 Takalar?

Perundungan sebagai bentuk kekerasan di institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar siswa, bahkan juga guru. Perundungan memberi dampak buruk kepada siswa yang menjadi korban, secara struktural perilaku ini menyebabkan kemunduran pada pendidikan nasional. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan manajemen kesiswaan yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan manajemen kesiswaan yang baik diharapkan akan menjadi solusi perkembangan perilaku siswa di sekolah dan di masa

yang akan datang (Muhammad, 2024).

Berdasarkan pernyataan Bapak Syaifuddin Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Ketika sudah diberikan pembinaan Kita tidak bisa cuma kasih nasihat sekali lalu selesai jadi harus pembiasaan pengawasan terus dan Solusinya, saya minta setiap pagi ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha setiap pagi.”

Hal ini relevan pernyataan yang diuraikan oleh dari Ibu Citra Dewi wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Takalar:

“Melanjutkan program Bapak Kepala Sekolah, solusi dari sisi kesiswaan itu ya mengalihkan energi anak-anak ke kegiatan positif. Anak SMP itu kan energinya lagi banyak-banyaknya, kalau tidak disalurkan ke ekskul seperti OSIS atau pramuka.”

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Agus Tianersa guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Takalar:

“Solusinya kami tidak langsung marah tapi kami melakukan pemanggilan untuk ngobrol santai, cari tahu masalahnya, setelah itu kami melakukan kunjungan kerumahnya.”

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Fitra Rahmadani wali kelas SMP Negeri 5 Takalar:

“Kami sebagai wali keas harus menjalin komunikasi yang baik bersama orang tua siswa, agar ketika ada siswa yang melakukan masalah maka mudah untuk memberitahukan, jadi pengawasannya ada 2 arah antara sekola dan orang tua siswa di rumah”

Solusi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar dalam menanggulangi kenakalan siswa bertumpu pada pendekatan multidimensi yang mengintegrasikan penguatan spiritual, aktivitas positif, dan relasi bimbingan. Secara manajerial, sekolah menerapkan pembiasaan disiplin positif melalui kegiatan keagamaan rutin (seperti salat dhuha) dan optimalisasi ekstrakurikuler (OSIS/Pramuka) sebagai wadah kanalisasi energi remaja yang produktif. Dari sisi pembinaan, strategi bergeser dari pola punitif ke pendekatan persuasif-humanis melalui dialog interpersonal serta program *home visit* oleh guru BK untuk memahami latar belakang sosial siswa. Sebagai pilar pendukung, sekolah membangun sistem pengawasan dua arah melalui sinergi

intensif antara wali kelas dan orang tua, guna menjamin konsistensi pemantauan karakter siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

D. Kesimpulan

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar secara strategis memitigasi kenakalan siswa melalui siklus tata kelola terpadu, mulai dari perencanaan berbasis pakta integritas hingga evaluasi periodik yang sistematis. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan personel dan dukungan keluarga, sekolah konsisten menjaga kondusivitas melalui pengawasan fisik di jam rawan serta prioritas intervensi terhadap perundungan (*bullying*) dan degradasi etika demi mencegah konflik fisik. Berdasarkan observasi Februari 2026, terjadi transformasi pendekatan dari sanksi fisik ke pembinaan psikologis oleh guru BK. Sinergi antara pimpinan dan tenaga pendidik berbasis data kedisiplinan ini terbukti efektif menurunkan angka pelanggaran, sekaligus menegaskan bahwa integrasi ketegasan regulasi dan penguatan empati adalah kunci transformasi perilaku siswa demi martabat akademik dan kesuksesan masa depan.

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar secara strategis memitigasi kenakalan siswa melalui siklus tata kelola terpadu yang mencakup perencanaan berbasis pakta integritas, pengawasan fisik di jam rawan, hingga evaluasi periodik yang sistematis. Efektivitas sistem ini didorong oleh komitmen visi kolektif, kejelasan regulasi, dan koordinasi antar-lini yang diperkuat oleh pendekatan humanis melalui kedekatan emosional guru-siswa. Meskipun terdapat transformasi positif dari sanksi fisik ke pembinaan psikologis oleh guru BK—terutama dalam menangani prioritas kasus perundungan (*bullying*)—keberhasilan ini masih dibatasi oleh hambatan teknis seperti kurangnya sarana pengawasan (CCTV) dan kendala sosiologis berupa rendahnya proaktif orang tua serta pengaruh lingkungan luar. Oleh karena itu, penguatan manajemen kesiswaan ke depan memerlukan integrasi antara modernisasi fasilitas pengawasan dan revitalisasi kemitraan sekolah-orang tua guna menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih protektif, bermartabat, dan solutif bagi masa depan siswa.

Solusi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Takalar dalam menanggulangi kenakalan siswa bertumpu pada pendekatan multidimensi yang mengintegrasikan penguatan spiritual, aktivitas positif, dan relasi bimbingan. Secara manajerial, sekolah menerapkan pembiasaan disiplin positif melalui kegiatan keagamaan rutin (seperti salat dhuha) dan optimalisasi ekstrakurikuler (OSIS/Pramuka) sebagai wadah kanalisasi energi remaja yang produktif. Dari sisi pembinaan, strategi bergeser dari pola punitif ke pendekatan persuasif-humanis melalui dialog interpersonal serta program *home visit* oleh guru BK untuk memahami latar belakang sosial siswa. Sebagai pilar pendukung, sekolah membangun sistem pengawasan dua arah melalui sinergi intensif antara wali kelas dan orang tua, guna menjamin konsistensi pemantauan karakter siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Apiyani, A. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Tahsinia*, 5(3).

Dwi Asih, E. H. (2021). *MANAJEMEN*

KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR. 12, 205–214.

- Fiantika, F. R., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue Maret). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fiftiyansyah, M. D., Ali, M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2025). *Strategi Wakil Kepala Kesiswaan dalam Menangani Kenakalan Remaja di Era Digital*. 7, 256–269.
- Hidayatullah, R. (2019). PERAN LINGKUNGAN MADRASAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA. *Iaingorontalo*, 15(2019), 76–83.
- Husein, A. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, Vol 11(No 1), 91.
- Muhammad, R. (2024). *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor*. 3, 5954–5966.
- Muhammad Yahya Adha, Rizky Armanda, R. A. & M. A. (2025). Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dalam aspek Hukum Pidana. *Jurnal Legalitas*, 3(1).
- Rosidin, Lathiful Anam, & N. K. J. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 25 Surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 14, N, 47.
- Subaidi, S. (2023). Manajemen

- Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148–161. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Sudarjat, S. M. dan. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 412.
- Sugeng Supriyanto, Abd. Syakur, & N. S. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Sosialisasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.35719/jmpi.v6i2.112>
- Supiani, Nurdin, Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*.
- Suryandari, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja terhadap Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Susanti Arian Fitry, Moh. Padil, & M. W. (2025). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 235.
- Uswatun Hasanah. (2022). Strategi Guru BK dalam Menangani Perilaku Siswa yang Kurang Sopan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10415>
- Wahyudi, R. S. dan D. (2024). Implementasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Layanan Kependidikan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol(No 1), 215.
- Zaka, M. S. dan M. A. M. (2025). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6(No 2), 142.